KAMPUS AKADEMIK PUBLISING
Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi (JRME)
Vol.3, No.6 November 2026
e-ISSN: 3046-7144, p-ISSN : 3046-7411, Hal 250-263
DOI : https://doi.org/10.61722/jrme.v3i6.13247

DAMPAK EKONOMI DAN LINGKUNGAN ATAS AKTIVITAS PERTAMBANAGAN GALIAN C DI KAECAMATAN SURALAGA KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Weni Afriana[1],Moh. Huzaini[2], Muhamad Bai'ul Hak[3]
[1,2] Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram.
Email : weniafriana321@gmail.com[1], moh.huzaini@unram.ac.id[2] , baiulhak.muhamad@unram.ac.id[3]

Abstract. *This study aims to analyze the mining activities of excavation C and its impact on the economic conditions and environment of the community in Suralaga District, East Lombok Regency. The type of research used is qualitative research with a case study approach. Data was collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman model.The results of the study show that the main driving factors for people to become miners are limited employment, economic needs, and high demand for sand. From an economic aspect, excavation C mining has a positive impact on increasing income, job creation, and business development around the mine. However, from an environmental aspect, this activity has a negative impact in the form of a decrease in river water quality, road damage, dust pollution, and disturbances to agricultural land. This study shows that the economic benefits of mining excavation C need to be balanced with good environmental management. This finding is expected to be an input for the local government and the community in realizing more sustainable mining management in Suralaga District.*

Keywords: *Mining Excavation C, Economic Impact, Environmental Impact*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aktivitas pertambangan galian C serta dampaknya terhadap kondisi ekonomi dan lingkungan masyarakat di Kecamatan Suralaga, Kabupaten Lombok Timur. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, lalu dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman.Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendorong utama masyarakat menjadi penambang adalah keterbatasan lapangan kerja, kebutuhan ekonomi, dan tingginya permintaan pasir. Dari aspek ekonomi, pertambangan galian C berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, dan perkembangan usaha di sekitar tambang. Namun dari aspek lingkungan, aktivitas ini berdampak negatif berupa penurunan kualitas air sungai, kerusakan jalan, polusi debu, dan gangguan pada lahan pertanian.Penelitian ini menunjukkan bahwa manfaat ekonomi pertambangan galian C perlu diimbangi dengan pengelolaan lingkungan yang baik. Temuan ini diharapkan menjadi masukan bagi pemerintah daerah dan masyarakat dalam mewujudkan pengelolaan pertambangan yang lebih berkelanjutan di Kecamatan Suralaga.

Kata Kunci: Pertambangan Galian C, Dampak Ekonomi, Dampak Lingkungan

LATAR BELAKANG

Kecamatan Suralaga merupakan salah satu lokasi penting aktivitas penambangan galian C di Kabupaten Lombok Timur. Kecamatan ini dilalui aliran sungai yang menjadi titik utama pengambilan material pasir dan batu, sehingga intensitas penambangan relatif tinggi. Aktivitas tersebut memberikan peluang kerja bagi masyarakat, namun juga menyebabkan penggerusan tepi sungai, kerusakan jalan Kecamatan, serta peningkatan polusi debu. Pola dampak ini sejalan dengan temuan mengenai dampak tambang terhadap lingkungan dan infrastruktur.Aktivitas

Naskah Masuk: 15 Oktober 2026; Revisi: 16 Oktober 2026; Diterima: 17 Oktober 2026; Terbit: 31 Oktober 2026.

penambangan di Kecamatan Suralaga juga memengaruhi pola hidup masyarakat. Ketergantungan ekonomi terhadap sektor tambang meningkat seiring menurunnya produktivitas pertanian akibat kerusakan lahan di sekitar sungai. Meskipun memberikan pendapatan harian, manfaat ekonomi yang diperoleh cenderung bersifat jangka pendek dan tidak selalu sebanding dengan risiko kesehatan, keselamatan kerja, serta kerusakan lingkungan yang dialami masyarakat

Berdasarkan hasil observasi awal di lokasi penelitian, aktivitas pertambangan galian C masih aktif dilakukan oleh masyarakat. Pada saat peneliti datang ke lokasi, terlihat kegiatan penggalian dan pengangkutan material yang sedang berlangsung. Akses jalan menuju lokasi pertambangan berada dalam kondisi menurun dan mengalami kerusakan, ditandai dengan banyaknya jalan berlubang akibat lalu lintas kendaraan pengangkut material tambang. Selain itu, kondisi lingkungan sekitar menunjukkan penurunan kualitas air sungai, di mana air tampak berwarna sangat keruh. terdapat 3 orang yang melakukan aktivitas penambangan. Aktivitas tersebut mengakibatkan perubahan warna air sungai menjadi keruh serta peningkatan sedimentasi pada titik penggalian. Situasi ini berdampak pada kerusakan lingkungan yang menimbulkan kerugian bagi masyarakat seperti kerusakan jalan dan perubahan warna air sungai.

Hingga saat ini, penelitian mengenai dampak ekonomi dan lingkungan aktivitas penambangan galian C di Lombok Timur, khususnya di Kecamatan Suralaga, masih terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada wilayah lain sehingga belum mampu menggambarkan kondisi spesifik Kecamatan Suralaga. Keterbatasan kajian ini menimbulkan research gap yang perlu diisi agar tersedia data empiris sebagai dasar pengambilan kebijakan pengelolaan tambang yang lebih berkelanjutan.Maka dari itu, berdasarkan hasil observasi awal dan research gap yang ada, penelitian ini sangat penting dilakukan untuk menggali lebih dalam mengenai aktivitas pertambangan galian C serta dampak ekonomi dan lingkungan yang ditimbulkan dari aktivitas tersebut di Kecamatan Suralaga. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai manfaat ekonomi yang diperoleh masyarakat serta kerusakan lingkungan yang ditimbulkan, sehingga dapat menjadi dasar perumusan kebijakan pengelolaan tambang yang lebih berkeadilan dan berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, fokus penelitian ini diarahkan pada aktivitas pertambangan galian C dan dampaknya terhadap kondisi ekonomi serta lingkungan masyarakat Kecamatan Suralaga. Meskipun aktivitas pertambangan galian C telah banyak diteliti di berbagai daerah, sebagian besar penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada aspek teknis pertambangan atau dampak lingkungan secara umum, serta banyak dilakukan di wilayah lain di Indonesia. Hal tersebut menimbulkan kesenjangan penelitian (*research gap*) terkait kajian yang mengintegrasikan dampak ekonomi dan dampak lingkungan secara bersamaan

pada tingkat lokal, khususnya di wilayah peKecamatanan seperti Kecamatan Suralaga. Penelitian ini difokuskan untuk mengidentifikasi dan menganalisis dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh aktivitas pertambangan galian C, meliputi perubahan pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, serta ketergantungan ekonomi masyarakat terhadap sektor pertambangan. Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada dampak lingkungan yang muncul akibat aktivitas pertambangan galian C, seperti kerusakan lahan, perubahan kondisi sungai, degradasi kualitas lingkungan, serta gangguan terhadap infrastruktur dan aktivitas sosial masyarakat.

Dengan demikian, fokus penelitian ini tidak hanya melihat pertambangan galian C sebagai sumber peningkatan ekonomi masyarakat, tetapi juga sebagai aktivitas yang berpotensi menimbulkan tekanan terhadap lingkungan hidup. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai hubungan antara manfaat ekonomi dan risiko lingkungan dari aktivitas pertambangan galian C, sehingga dapat menjadi dasar pertimbangan bagi pemerintah dan pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan pengelolaan pertambangan yang lebih berkelanjutan dan berpihak pada kepentingan masyarakat Kecamatan Suralaga.

KAJIAN TEORI

1. Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi merupakan proses peningkatan pendapatan per kapita jangka panjang yang disertai perubahan struktural dalam perekonomian. Menurut (Todaro & Smith, 2020) , pembangunan bukan hanya soal pertumbuhan ekonomi, tetapi juga harus mencerminkan peningkatan kualitas hidup manusia, termasuk pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Dengan demikian, pembangunan ekonomi tidak hanya mengusahakan pertumbuhan produksi, tetapi juga memperhatikan distribusi pendapatan, pengentasan kemiskinan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara luas.

(Lewis, 1954) menjelaskan bahwa pembangunan terjadi ketika tenaga kerja berpindah dari sektor tradisional berproduktivitas rendah ke sektor modern berproduktivitas tinggi, sehingga menciptakan surplus ekonomi bagi wilayah tersebut. Sementara itu, (Schumpeter, 1934) menjelaskan bahwa inovasi dan efisiensi pemanfaatan sumber daya merupakan pendorong utama pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Kedua pandangan ini relevan dalam memahami peran pertambangan galian C dalam perekonomian daerah. Kegiatan pertambangan dapat menciptakan *multiplier effect* melalui peningkatan kesempatan kerja, pertumbuhan usaha pendukung seperti transportasi dan perdagangan, serta peningkatan pendapatan masyarakat lokal. Namun, pemanfaatan sumber daya alam perlu dilakukan secara berkelanjutan agar tidak menimbulkan beban lingkungan yang

menghambat pembangunan jangka panjang. Dengan demikian, teori pembangunan ekonomi menjadi landasan untuk memahami manfaat ekonomi aktivitas pertambangan galian C bagi masyarakat serta pentingnya memperhatikan keberlanjutan lingkungan.

2. Teori Sumber Daya Alam

Menurut teori sumber daya alam, sumber daya alam (SDA) merupakan aset ekonomi yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat apabila dikelola secara efektif, efisien, dan berkelanjutan. Dalam perspektif ekonomi lingkungan, SDA diposisikan sebagai natural capital yang tidak hanya menyediakan input material bagi proses produksi, tetapi juga memberikan jasa lingkungan seperti penyerapan polutan, pengaturan tata air, hingga penyediaan ruang hidup bagi ekosistem. Kerangka pemikiran ini menegaskan bahwa keberadaan SDA menjadi fondasi penting bagi keberlangsungan aktivitas ekonomi, karena tanpa modal alam yang memadai, sektor-sektor ekonomi seperti pertanian, pertambangan, industri, dan konstruksi tidak dapat beroperasi secara optimal. Mineral, batuan, dan bahan tambang lain termasuk dalam kategori *non-renewable resources*, yakni sumber daya yang pembentukannya membutuhkan waktu geologis yang sangat panjang sehingga tidak mungkin dipulihkan kembali dalam skala waktu ekonomi manusia. Karena sifatnya yang tidak terbarukan, setiap proses eksploitasi membutuhkan pertimbangan matang terkait tingkat pemanfaatan, dampak lingkungan, serta nilai sosial ekonomi yang dihasilkan

(Pearce & Turner, 1990) menekankan bahwa eksploitasi SDA *non-renewable* yang dilakukan tanpa kontrol dan tanpa memperhitungkan kapasitas lingkungannya berpotensi menimbulkan kelangkaan material, menurunkan kualitas lingkungan, dan mengakibatkan hilangnya fungsi ekologis yang berperan vital bagi kehidupan manusia. Dalam jangka panjang, degradasi lingkungan semacam ini dapat bertransformasi menjadi biaya eksternalitas yang harus ditanggung masyarakat, seperti meningkatnya risiko banjir, erosi, kerusakan lahan, dan terganggunya produktivitas sektor lain yang bergantung pada kualitas lingkungan. Teori ini juga menggarisbawahi pentingnya penerapan prinsip keseimbangan antara pemanfaatan dan konservasi, sebagai bentuk upaya menjaga keberlanjutan pembangunan. Pengelolaan pertambangan yang tidak memperhatikan daya dukung lingkungan dapat menghasilkan *resource depletion* dan *environmental degradation*, yang pada gilirannya mengurangi manfaat ekonomi jangka panjang dan menghambat tujuan pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, teori sumber daya alam memberikan dasar normatif dan analitis bagi pemerintah dan pelaku ekonomi untuk merancang kebijakan tata kelola SDA yang mempertimbangkan nilai

ekonomi, sosial, dan ekologis secara simultan, sehingga eksploitasinya tetap memberikan manfaat antargenrasi

3. Teori Ekonomi Lingkungan

Ekonomi lingkungan merupakan ilmu ekonomi yang secara khusus menelaah bagaimana aktivitas ekonomi memengaruhi kualitas lingkungan serta bagaimana kebijakan publik dapat dirancang untuk mengurangi atau mengatasi dampak negatif tersebut. Dalam perspektif ini, hubungan antara proses produksi, konsumsi, dan degradasi lingkungan menjadi fokus utama analisis. Ekonomi lingkungan berupaya memahami bagaimana keputusan ekonomi yang diambil oleh rumah tangga, perusahaan, maupun pemerintah menghasilkan perubahan pada kondisi ekosistem, khususnya ketika aktivitas tersebut memunculkan biaya sosial yang tidak tercermin dalam harga pasar. Dengan demikian, ekonomi lingkungan menempatkan lingkungan sebagai bagian integral dari sistem ekonomi, bukan sekadar faktor eksternal yang dapat dieksploitasi tanpa konsekuensi.

Selain itu, (Field & Field, 2017) menegaskan bahwa ekonomi lingkungan juga memusatkan perhatian pada analisis externalities, terutama eksternalitas negatif yang muncul akibat pencemaran atau kerusakan sumber daya alam. Untuk mengatasi masalah tersebut, ekonomi lingkungan mengembangkan berbagai instrumen kebijakan yang bertujuan menciptakan insentif ekonomi agar pelaku usaha lebih bertanggung jawab terhadap dampak lingkungan yang ditimbulkan. Instrumen tersebut mencakup mekanisme pajak lingkungan, kuota emisi, izin pencemaran (*pollution permits*), regulasi langsung (*command and control*), hingga sistem pasar yang menginternalisasi biaya lingkungan ke dalam struktur biaya pelaku ekonomi. Pendekatan tersebut menegaskan bahwa penanganan masalah lingkungan membutuhkan kombinasi antara analisis ekonomi, pemahaman ekologi, serta kebijakan publik yang dirancang secara komperhensif.

4. Teori Eksternalitas

Eksternalitas adalah dampak sampingan yang muncul dari suatu aktivitas ekonomi dan memengaruhi pihak lain di luar pelaku kegiatan tersebut, tanpa adanya kompensasi antara pihak yang menimbulkan dampak dan pihak yang menerimanya. (Sukirno, 2021) menjelaskan bahwa eksternalitas dapat bersifat positif maupun negatif, namun dalam konteks pembangunan dan pengelolaan sumber daya alam, eksternalitas

negatif lebih sering menjadi perhatian karena dapat menurunkan kualitas lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.

Dalam perspektif ekonomi publik, eksternalitas merupakan bentuk kegagalan pasar (*market failure*), di mana mekanisme pasar tidak mampu memasukkan biaya sosial atau manfaat sosial ke dalam harga suatu barang atau jasa. Kegagalan pasar ini terjadi ketika pelaku ekonomi hanya mempertimbangkan biaya dan manfaat pribadi (*private cost dan private benefit*) tanpa memperhitungkan biaya sosial (*social cost*) yang harus ditanggung masyarakat akibat aktivitas tersebut. Contohnya termasuk pencemaran udara, kerusakan tanah, kebisingan, atau gangguan hidrologi akibat kegiatan industri dan pertambangan.

(Sukirno, 2021) juga menekankan bahwa eksternalitas negatif harus ditangani melalui *intervensi* pemerintah karena pasar tidak dapat secara otomatis mengoreksinya. *Intervensi* ini dapat berupa regulasi, penetapan standar lingkungan, pajak *pigouvian*, pemberian subsidi untuk kegiatan ramah lingkungan, atau pengaturan hak kepemilikan (*property rights*). Dengan demikian, teori eksternalitas menurut Sukirno memberikan dasar konseptual penting untuk memahami bagaimana aktivitas ekonomi, seperti pertambangan galian C, dapat menimbulkan biaya sosial yang lebih besar daripada manfaat privat jika tidak dikelola secara bijaksana. Kerangka ini relevan dalam analisis dampak lingkungan karena menyoroti pentingnya internalisasi biaya eksternal agar keberlanjutan ekologis dan kesejahteraan masyarakat dapat terjaga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif menurut Creswell adalah pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh individu atau kelompok dikaitkan dengan suatu masalah sosial atau kemanusiaan. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial yang kompleks, yaitu dampak ekonomi dan lingkungan atas aktivitas pertambangan galian C. Desain studi kasus berfokus pada studi mendalam dan intensif terhadap satu kasus, yaitu Kecamatan Suralaga, sehingga peneliti dapat memahami secara mendalam dampak ekonomi dan lingkungan atas aktivitas pertambangan galian C.

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Suralaga, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* dengan mempertimbangkan bahwa Kecamatan Suralaga merupakan salah satu wilayah yang memiliki aktivitas pertambangan galian C yang masih aktif. Informan kunci dalam penelitian ini adalah 1

orang pemerintah Kecamatan. Informan utama terdiri dari 3 orang penambang pasir dan 2 orang pedagang yang berjualan di sekitar area pertambangan, sedangkan informan tambahan adalah 3 orang masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan pertambangan namun tidak terlibat langsung dalam aktivitas tersebut.

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu teknik pengumpulan data dengan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang telah disiapkan sebelumnya. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan foto, catatan lapangan, serta dokumen lain yang berkaitan dengan kegiatan pertambangan galian C dan kondisi lingkungan sekitar area penambangan.Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas temuan penelitian. Strategi ini dilakukan dengan membandingkan dan mencocokkan informasi yang diperoleh dari beragam individu atau kelompok informan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Determinan Faktor Masyarakat Kecamatan Suralaga Melakaukan Aktivitas Pertambangan Galian C

Aktivitas pertambangan galian C di Kecamatan Suralaga merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan masyarakat dengan memanfaatkan material pasir yang terdapat di sekitar wilayah tersebut, kegiatan ini meliputi pengambilan dan pengangkutan pasir untuk memenuhi kebutuhan pembangunan. Keberadaan aktivitas tersebut menjadi salah satu pilihan pekerjaan bagi sebagian masyarakat Kecamatan Suralaga. Latar belakang masyarakat merupakan alasan yang mendasari seseorang memilih suatu pekerjaan atau aktivitas untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam penelitian ini, masyarakat Kecamatan Suralaga melakukan aktivitas pertambangan galian C karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu keterbatasan lapangan pekerjaan, kebutuhan ekonomi keluarga, serta tingginya permintaan material pasir. Faktor-faktor tersebut menyebabkan sebagian masyarakat memilih bekerja sebagai penambang karena dianggap mampu memberikan penghasilan yang lebih cepat dibandingkan pekerjaan lainnya. Berdasarkan hasil penelitian, latar belakang masyarakat melakukan aktivitas pertambangan galian C dapat dijelaskan sebagai berikut.

Salah satu alasan utama masyarakat Kecamatan Suralaga bekerja sebagai penambang adalah terbatasnya lapangan pekerjaan yang tersedia. Sebagian besar penambang sebelumnya bekerja sebagai buruh tani, peternak, maupun tenaga kerja di luar daerah. Namun, karena sulit memperoleh pekerjaan yang tetap, mereka memilih bekerja sebagai penambang pasir untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Selain keterbatasan lapangan pekerjaan, kebutuhan ekonomi keluarga juga menjadi salah satu alasan masyarakat Kecamatan Suralaga memilih bekerja sebagai penambang galian C. Kebutuhan rumah tangga yang harus dipenuhi setiap hari, seperti kebutuhan makan, biaya sekolah anak, serta kebutuhan lainnya membuat masyarakat mencari pekerjaan yang dapat memberikan pemasukan secara rutin. Bagi sebagian penambang, pekerjaan sebelumnya seperti beternak atau menjadi buruh tani belum mampu memberikan penghasilan yang dapat diperoleh secara rutin, sehingga ketika ada kesempatan bekerja di tambang mereka memilih untuk ikut bekerja.

Faktor lain yang turut mendorong berkembangnya aktivitas pertambangan galian C di Kecamatan Suralaga adalah tingginya permintaan terhadap material pasir. Pasir merupakan material yang dibutuhkan dalam berbagai kegiatan pembangunan, sehingga ketika kegiatan pembangunan meningkat, kebutuhan terhadap pasir juga ikut meningkat. Kondisi tersebut menyebabkan aktivitas pengambilan dan pengangkutan material di lokasi pertambangan menjadi semakin ramai.

2. Dampak Aktivitas Pertambangan Galian C Terhadap Ekonomi Masyarakat

Aktivitas pertambangan galian C di Kecamatan Suralaga memberikan implikasi terhadap kondisi ekonomi masyarakat. Keberadaan aktivitas pertambangan tidak hanya membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang bekerja sebagai penambang, tetapi juga memberikan dampak terhadap usaha-usaha kecil yang berada di sekitar lokasi pertambangan. Berdasarkan hasil penelitian, implikasi ekonomi yang dirasakan masyarakat meliputi peningkatan pendapatan, terciptanya kesempatan kerja, serta berkembangnya usaha masyarakat di sekitar kawasan pertambangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat memilih bekerja sebagai penambang karena mampu memberikan penghasilan yang lebih rutin dibandingkan pekerjaan sebelumnya, seperti buruh tani atau pekerjaan musiman lainnya. Pendapatan yang diperoleh dari aktivitas pertambangan dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, biaya pendidikan anak, serta kebutuhan hidup lainnya. Selain memberikan manfaat kepada penambang,

aktivitas pertambangan juga memberikan dampak positif terhadap pedagang di sekitar lokasi tambang karena meningkatnya jumlah pembeli yang berasal dari penambang maupun pengemudi kendaraan pengangkut material.

Temuan tersebut sesuai dengan Teori Ekonomi Lingkungan yang dikemukakan oleh (Field & Field, 2017). Teori ini menjelaskan bahwa pemanfaatan sumber daya alam dapat memberikan manfaat ekonomi melalui penciptaan lapangan pekerjaan, peningkatan pendapatan, serta mendorong pertumbuhan aktivitas ekonomi masyarakat. Dalam penelitian ini, pemanfaatan material pasir sebagai sumber daya alam telah menciptakan aktivitas ekonomi baru yang mampu meningkatkan kesejahteraan sebagian masyarakat Kecamatan Suralaga.

Namun demikian, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa manfaat ekonomi yang diperoleh masyarakat belum sepenuhnya dapat menjamin kesejahteraan dalam jangka panjang. Pendapatan masyarakat masih bergantung pada permintaan material galian C yang bersifat fluktuatif. Apabila permintaan menurun atau aktivitas pertambangan dihentikan, maka pendapatan masyarakat juga akan mengalami penurunan. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketergantungan terhadap sektor pertambangan masih cukup tinggi sehingga masyarakat rentan mengalami penurunan pendapatan apabila terjadi perubahan pada aktivitas pertambangan.

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut dapat dipahami bahwa aktivitas pertambangan galian C di Kecamatan Suralaga memberikan implikasi ekonomi yang positif bagi masyarakat, terutama dalam meningkatkan pendapatan, membuka kesempatan kerja, dan mendorong berkembangnya usaha-usaha masyarakat di sekitar kawasan pertambangan. Akan tetapi, manfaat ekonomi tersebut masih bersifat jangka pendek karena sebagian besar masyarakat bergantung pada aktivitas pertambangan sebagai sumber pendapatan utama. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan pertambangan yang lebih berkelanjutan disertai upaya pengembangan sektor ekonomi lainnya agar kesejahteraan masyarakat tidak hanya bergantung pada pemanfaatan sumber daya galian C.

3. Dampak Aktivitas Galian C Terhadap Lingkungan Masyarakat

Aktivitas pertambangan galian C di Kecamatan Suralaga tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat, tetapi juga menimbulkan berbagai implikasi terhadap kondisi lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan pertambangan merasakan perubahan kondisi lingkungan sejak aktivitas penambangan semakin meningkat. Dampak yang paling banyak dirasakan meliputi menurunnya kualitas air sungai,

kerusakan infrastruktur jalan, meningkatnya polusi debu, serta terganggunya lahan pertanian yang berada di sekitar lokasi pertambangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat merasakan perubahan kondisi air sungai sejak aktivitas pertambangan semakin meningkat. Air sungai yang sebelumnya relatif jernih menjadi lebih keruh akibat proses penggalian pasir dan meningkatnya sedimentasi. Selain itu, sebagian masyarakat yang memanfaatkan air sungai maupun saluran irigasi untuk kegiatan pertanian mulai merasakan penurunan kualitas air. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aktivitas pertambangan telah memengaruhi fungsi sungai sebagai salah satu sumber daya alam yang dimanfaatkan oleh masyarakat.

Selain berdampak pada kualitas air, aktivitas pertambangan juga menyebabkan kerusakan infrastruktur jalan. Intensitas kendaraan pengangkut pasir yang melintas setiap hari mempercepat kerusakan jalan Desa sehingga mengganggu mobilitas masyarakat. Kerusakan jalan tersebut tidak hanya meningkatkan biaya pemeliharaan infrastruktur, tetapi juga meningkatkan risiko kecelakaan bagi masyarakat yang menggunakan jalan tersebut dalam aktivitas sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa biaya yang timbul akibat aktivitas pertambangan tidak hanya ditanggung oleh pelaku usaha, tetapi juga oleh masyarakat dan pemerintah Kecamatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Arrosidik et al., 2021) yang menyatakan bahwa aktivitas pertambangan galian C memberikan dampak terhadap kerusakan infrastruktur, terutama jalan yang dilalui kendaraan pengangkut material. Tingginya frekuensi kendaraan dengan muatan berat menyebabkan kondisi jalan lebih cepat mengalami kerusakan sehingga menghambat aktivitas masyarakat di sekitar kawasan pertambangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Dampak Ekonomi dan Lingkungan Pertambangan Galian C di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas pertambangan galian C di Kecamatan Suralaga dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, yaitu terbatasnya lapangan pekerjaan, kebutuhan ekonomi keluarga, serta tingginya permintaan terhadap material pasir untuk kebutuhan pembangunan. Kondisi tersebut mendorong sebagian masyarakat yang sebelumnya bekerja sebagai buruh tani, peternak, maupun pekerjaan lainnya beralih menjadi penambang karena dianggap mampu memberikan pendapatan yang lebih baik dan lebih stabil untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Aktivitas pertambangan galian C memberikan dampak positif terhadap kondisi ekonomi masyarakat Kecamatan Suralaga, keberadaan pertambangan mampu meningkatkan pendapatan

masyarakat, membuka kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar, serta mendorong berkembangnya usaha-usaha kecil seperti warung makan dan jasa lainnya di sekitar lokasi pertambangan, meskipun demikian, manfaat ekonomi yang diperoleh masyarakat masih bergantung pada keberlangsungan aktivitas pertambangan sehingga diperlukan upaya pengembangan sektor ekonomi lainnya agar masyarakat tidak hanya bergantung pada sektor pertambangan sebagai sumber pendapatan utama.

Di sisi lain, aktivitas pertambangan galian C juga menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap lingkungan masyarakat Kecamatan Suralaga. Dampak yang dirasakan antara lain menurunnya kualitas air sungai akibat meningkatnya sedimentasi, kerusakan jalan karena tingginya mobilitas kendaraan pengangkut material, meningkatnya polusi debu yang mengganggu kenyamanan masyarakat, serta terganggunya lahan pertanian di sekitar kawasan pertambangan. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan pertambangan yang lebih memperhatikan aspek kelestarian lingkungan melalui pengawasan yang lebih optimal, kepatuhan terhadap peraturan pertambangan, serta keterlibatan masyarakat dalam menjaga keseimbangan antara pemanfaatan sumber daya alam dan kelestarian lingkungan sehingga manfaat ekonomi yang diperoleh dapat berlangsung secara berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). *Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*.

Ardianto, I. (2018). *Analisis pengaruh pertambangan galian golongan C terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Ngawi*.

Arrosidik, M. I., Karim, R. A., Yunus, S., Yunus, R., Rahman, F., & Paskual, M. F. (n.d.). *Analisis dampak galian C terhadap perekonomian Kecamatan Sunju Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi*.

Arrosidik, R., Rahmawati, E., & Surya, A. (2021). *Dampak Aktivitas Tambang Terhadap Infrastruktur Dan Lingkungan*.

AZIZI, M. A., Erfahmi, M. S., & Sami, Y. (2019). Pertambangan Galian C di Kabupaten Kampar dalam Seni Lukis Realis Kontemporer. *Serupa The Journal of Art …*.

Field, B. C., & Field, M. K. (2017). *Environmental Economics: An Introduction* (7th ed.). McGraw-Hill Education.

Hariawan, A. B., Hadi, A., & Khosi'ah, K. (2018). *Dampak penambangan galian C di daerah aliran Sungai Bentek terhadap lahan pertanian Dusun Bentek Kecamatan Pemenang Barat Kabupaten Lombok Utara*.

Hariawan, I., Abdullah, M., & Fadli, F. (2018). *Dampak Galian C Terhadap Lahan Pertanian Di Lombok Utara*.

Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). *Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*.

Ardianto, I. (2018). *Analisis pengaruh pertambangan galian golongan C terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Ngawi*.

Arrosidik, M. I., Karim, R. A., Yunus, S., Yunus, R., Rahman, F., & Paskual, M. F. (n.d.). *Analisis dampak galian C terhadap perekonomian Kecamatan Sunju Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi*.

Arrosidik, R., Rahmawati, E., & Surya, A. (2021). *Dampak Aktivitas Tambang Terhadap Infrastruktur Dan Lingkungan*.

AZIZI, M. A., Erfahmi, M. S., & Sami, Y. (2019). Pertambangan Galian C di Kabupaten Kampar dalam Seni Lukis Realis Kontemporer. *Serupa The Journal of Art …*.

Field, B. C., & Field, M. K. (2017). *Environmental Economics: An Introduction* (7th ed.). McGraw-Hill Education.

Hariawan, A. B., Hadi, A., & Khosi'ah, K. (2018). *Dampak penambangan galian C di daerah aliran Sungai Bentek terhadap lahan pertanian Dusun Bentek Kecamatan Pemenang Barat Kabupaten Lombok Utara*.

Hariawan, I., Abdullah, M., & Fadli, F. (2018). *Dampak Galian C Terhadap Lahan Pertanian Di Lombok Utara*.

Haris, A. (2024). *Dampak dan Tanggung Jawab: Kajian Peran Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Barru dalam Pengelolaan Galian Golongan C*.

Haris, A., Safaruddin, & Qamal. (2023). *Perubahan Lingkungan Fisik Akibat Dampak Aktivitas Tambang Galian C di Kabupaten Barru*.

Hermawan, S., & Hariyanto, W. (2022). *Buku Ajar Metode Penelitian Bisnis (Kuantitatif dan Kualitatif)*.

Ibrahim, K., & Rosita. (2020). Persepsi Masyarakat Terhadap Tertambangan Galian C Di Kota Ternate. *Prosiding Seminar Nasional Agribisnis*, (Persepsi, Galian C dan Pertambangan).

Iftitah, N. (2023a). *Analisis Dampak Lingkungan Dan Ekonomi Pada Pertambangan Galian C Di Kecamatan Tiromanda*.

Iftitah, N. (2023b). *Kontribusi Aktivitas Tambang Terhadap Pendapatan Masyarakat PeKecamatanan*.

Jasa, M. S., Jafriati, & Saktiansyah, L. O. A. (2025). *Gambaran dampak aktivitas pertambangan galian C terhadap kesehatan lingkungan dan kesehatan masyarakat Kecamatan Mata Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan*.

Lewis, W. A. (1954). Economic Development With Unlimited Supplies Of Labour. *The Manchester School*, *22*(2), 139–191.

Naamy, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar & Aplikasinya*. Rake Sarasin.

Nurcahyo, A. D. (2020). *Analisis dampak penambangan pasir berbasis pembangunan berkelanjutan di Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo*.

Pearce, D. W., & Turner, R. K. (1990). *Economics Of Natural Resources And The Environment*. Johns Hopkins University Press.

Podungge, A., Yusuf, M., & Hamsyah, R. (2025). *Sedimentasi Dan Perubahan Aliran Sungai Akibat Penambangan Pasir*.

Podungge, W. A. W. (2025). *Dampak Ekologi Galian C dan Upaya Mitigasi Bencana di Kawasan Pesisir Bone Bolango*.

Pratama, M., & Surur, F. (2021). *Pengaruh aktivitas tambang galian C terhadap perubahan lingkungan fisik di Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa*.

Radianto, E. (2023). Interpretasi Modern tentang Teori dan Filosofis Penelitian. *Kritis*, *XXXII*(1), 56–74.

Rahmawati, N., Paruki, A., & Ahmad. (2022). *Efektivitas Penegakan Hukum Tambang Ilegal*.

Romadhon, R., & Nabilah, S. (2021). *Environmental impact of C excavation mining activities in Banyakan District*.

Rosita, A., Syamsuddin, R., & Taufik, L. (2022). *Dampak Polusi Tambang Terhadap Kesehatan Masyarakat*.

Rosita, Ibrahim, K., & Gunawan. (2022). *Dampak galian C terhadap lingkungan alam masyarakat lingkar tambang di Kota Ternate*.

Rusdiyanto, E., & Munawir, A. (2023). *New Built Land Threat of Martapura River - Implementation of Environmental Sustainability in Banjarmasin City, South Kalimantan, Indonesia*.

Salahuddin, A. A. S., Rahim, S., Baruadi, M., & Mamangkay, B. (2024). *Dampak aktivitas penambangan bahan galian C pada lingkungan biofisik dan sosial ekonomi penambang di Kabupaten Bone Bolango*.

Schumpeter, J. A. (1934). *The Theory Of Economic Development*. Harvard University Press.

Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.

Sukadi, A., Listyaningrum, D., & Sari, R. (2025). *Analisis Hukum Pertambangan Galian C Di Kecamatan Mesanggok*.

Sukirno, S. (2021). *Pengantar teori mikroekonomi*. RajaGrafindo Persada.

Suralaga dalam angka 2025. BPS Kabupaten Lombok Timur. *https://lomboktimurkab.bps.go.id*

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic Development* (13th ed.).

Wahyuditha, A., & Syahrin, M. (2023). *Kebutuhan Pembangunan Nasional Dan Permintaan Bahan Galian C*.

Wahyuditha, T. F., & Syahrin, M. A. (2020). *Analisis Dampak Penambangan Galian C Di Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo Berdasarkan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2020*.

Wijaksara, I. P. A. (2018). *Dampak Pengelolaan Galian C Terhadap Kehidupan Ekonomi Dan Sosial Masyarakat di Kecamatan Tibubiu, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan*.